

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Religiusitas adalah internalisasi atau penghayatan keyakinan, akhlak, dan nilai-nilai agama dalam diri manusia. Internalisasi tersebut kemudian diwujudkan dalam tindakannya di kehidupan sehari-hari (Haryadi & Mahmudi, 2020:16). Dalam agama Islam, terdapat syariat-syariat yang harus dilakukan oleh setiap Muslim. Penerapan nilai-nilai agama tersebut dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari tidak hanya sebatas mengharapkan pahala dari Allah SWT tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada Allah SWT.

Religiusitas dapat dikatakan sebagai tingginya keyakinan seseorang terhadap agamanya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, religiusitas yaitu keyakinan seseorang dalam mengabdikan hidupnya terhadap agama atau keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Religiusitas dapat digambarkan adanya ketetapan dalam bertindak antara kepercayaan pengetahuan dan perasaan terhadap agama dengan perilaku terhadap agama. Religiusitas menjadikan sebagai orang yang beragama dan bukan hanya sekadar mengaku mempunyai agama. Terdapat lima dimensi pada religiusitas, yaitu dimensi (ritual) syariah, dimensi ideologis (aqidah), dimensi

intelektual (ilmu), dimensi pengalaman atau penghayatan, dan dimensi pengamalan (Wahyudin. et al., 2018:6).

Media sosial merupakan alat yang memberikan kemudahan bagi manusia dalam berkomunikasi, mendapatkan dan membagikan ilmu pengetahuan, berpartisipasi dalam kegiatan atau komunitas secara online, dan tempat untuk menyebarkan konten-konten yang mereka buat agar lebih banyak dikenal oleh masyarakat luas (Wibowo & Febrianto, 2020:69). Di dalam media sosial terdapat fitur-fitur yang bisa digunakan seperti fitur dalam menyukai postingan, memberikan komentar, bahkan bisa mengikuti pengguna media sosial lainnya, hal ini berguna agar kita tidak ketinggalan informasi dari yang dibagikan atau yang sedang ramai dibicarakan. Media sosial yang sekarang sedang populer baik di kalangan remaja maupun orang dewasa antara lain: Facebook, Twitter, Instagram, YouTube, dan TikTok.

Media sosial saat ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia mengingat semakin canggih teknologi membuat manusia banyak menghabiskan waktunya di media sosial. Seperti yang dikatakan oleh Dharmawangsa (2018:1) seseorang yang dulunya tidak dikenal menjadi sangat terkenal terutama bagi kalangan remaja, media sosial bisa menjadi candu bagi penggunanya sehingga setiap hari selalu membuka dan bermain media sosial sehingga lupa akan kewajibannya di dunia nyata. Penggunaan media sosial di kalangan remaja biasanya membagikan foto-foto atau video bersama teman-temannya, membagikan konten kegiatan atau aktivitas yang sedang dilakukan, bahkan bisa membagikan curhatannya.

Media sosial tentu sangat berpengaruh di kehidupan manusia sekarang dan bisa dimanfaatkan sebagai tempat untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Tidak sedikit masyarakat baik dari kalangan orang dewasa bahkan anak di bawah umur yang sudah menggunakan media sosial dan mengetahui semua fitur yang ada di media sosial tersebut. Penggunaan media sosial yang terlalu berlebihan mampu membuat penggunanya melupakan kewajiban ibadahnya, kegiatan yang memiliki banyak manfaat seperti kegiatan keagamaan, dan juga lupa dalam menjaga ucapan dan perbuatan.

Orang yang banyak menghabiskan waktunya hanya untuk bermain media sosial selalu melupakan kewajiban-kewajibannya di dunia nyata. Terdapat beberapa ciri-ciri dari kecanduan yaitu dapat dilihat dengan pola perilaku yang tidak terkontrol, waktu yang terbuang banyak hanya untuk melakukan aktivitas di media sosial, dan juga adanya perubahan mood (Pirantika & Purwanti, 2017:3). Tidak sedikit juga dari mereka yang ketika sudah kecanduan media sosial akan melupakan kewajibannya sebagai seorang Muslim.

Masa remaja adalah masa di mana adanya perubahan dan perkembangan pada fisik, kognitif, dan emosional. Khoirul dan Farid (2016:137) mengatakan bahwa masa-masa remaja adalah masa peralihan yaitu antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang memiliki tanda-tanda pada pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Emosi yang terjadi pada seorang remaja sering berubah-ubah (labil), hal itu juga yang membuat mereka sering tidak bisa mengendalikan

diri dan mudah terjerumus dalam hal-hal yang negatif. Perasaan anak remaja yang masih labil atau berubah-ubah bisa membuat mereka mudah dalam mengikuti arus yang sedang trend di kalangan masyarakat bahkan mereka dengan mudahnya mengikuti suatu trend tanpa memikirkan dampak apa yang akan mereka dapatkan dari mengikuti trend tersebut. Tidak sedikit anak remaja di luar sana yang sudah kecanduan dengan aplikasi serta fitur yang ada di dalamnya membuat mereka lupa waktu dan melupakan kewajiban untuk beribadah. Kurangnya pengetahuan serta pemahaman agama membuat hidup seseorang menjadi tidak terarah. Orang yang sudah memiliki kecanduan terhadap sesuatu akan merasa kesulitan untuk menghindarinya. Jika hal ini terus berlanjut akan memengaruhi religiusitasnya, penggunaan media sosial yang berlebih akan membuat religiusitasnya menurun.

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Sleman dikarenakan sekolah tersebut memiliki program unggulan seperti kegiatan tahfidz yang merupakan kegiatan yang bisa meningkatkan kualitas hafalan siswa dalam menghafal al-Qur'an. Kemudian, di MAN 1 Sleman setiap pagi sebelum memulai pembelajaran para siswa diwajibkan melafalkan asmaul husna, membaca al-Qur'an, serta berdoa bersama-sama. Hal ini merupakan peraturan sekolah agar para siswa terbiasa sebelum memulai aktivitas sehari-hari dengan selalu mengingat Allah. Dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap agamanya, MAN 1 Sleman memiliki mata pelajaran ilmu agama yang terdiri dari pendidikan agama Islam, fiqh, akidah akhlak, ilmu tafsir, ilmu hadist, ushul fiqh, dan bahasa Arab. Dengan mata pelajaran tersebut merupakan cara

mewujudkan salah satu misi sekolah yaitu menyelenggarakan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islami.

MAN 1 Sleman memang sudah menerapkan peraturan serta program unggulan. Akan tetapi, masih banyak siswa yang menganggap remeh serta tidak sungguh-sungguh dalam belajar agama Islam. Hal tersebut tentunya terlihat dari aktivitas yang siswa tunjukkan selama di sekolah. Ketika jam pelajaran kosong sebagian siswa asyik dengan kegiatannya sendiri seperti ada yang sibuk mengobrol, keluar kelas, dan bermain gadget. Mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk hal yang kurang bermanfaat. Dalam bermain gadget yang bisa menghabiskan banyak waktu siswa MAN 1 Sleman adalah penggunaan media sosial. Tidak bisa dipungkiri jika media sosial memang sangat digandrungi para remaja karena memiliki banyak sekali fitur yang bisa dimanfaatkan. Akan tetapi, pengguna media sosial termasuk siswa MAN 1 Sleman belum bisa memanfaatkan dengan baik sehingga media sosial yang seharusnya bisa memberikan banyak manfaat justru membuat siswa menyalahgunakan waktunya. Tidak sedikit siswa yang sibuk bermedia sosial melupakan kewajiban-kewajibannya di kehidupan sehari-hari termasuk dalam kegiatan beragama.

Siswa MAN 1 Sleman yang juga masih termasuk kategori remaja yang saat ini tidak terlepas dari media sosial baik untuk pembelajaran, berkomunikasi, ataupun hanya sekedar mencari hiburan dari banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Terlebih di usia mereka sekarang yang beranjak dewasa umumnya sudah memiliki gadgetnya sendiri sehingga

mereka akan lebih nyaman dan banyak menghabiskan waktunya dalam bermain media sosial. Dalam penggunaan media sosial yang benar bisa meningkatkan religiusitas seseorang sehingga bisa meningkatkan kualitas hidupnya. Akan tetapi, banyaknya penggunaan media sosial juga bisa berpengaruh pada religiusitas siswa MAN 1 Sleman baik secara positif maupun negatif.

Oleh karena itu, berdasarkan pada fenomena permasalahan di atas. Dibuatlah penelitian ini untuk mengetahui keadaan lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Media Sosial terhadap Religiusitas Siswa di MAN 1 Sleman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas. Peneliti merumuskan menjadi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat religiusitas siswa di MAN 1 Sleman?
2. Bagaimana penggunaan media sosial oleh siswa MAN 1 Sleman?
3. Apakah ada pengaruh media sosial terhadap religiusitas siswa di MAN 1 Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat religiusitas siswa di MAN 1 Sleman.

2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial siswa MAN 1 Sleman
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari media sosial terhadap religiusitas siswa di MAN 1 Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai permasalahan penggunaan media sosial siswa sekolah terhadap religiusitas dan bisa menjadi sebuah pembelajaran dalam memperbanyak pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam memahami dan menganalisis masalah-masalah yang sedang terjadi pada siswa sekolah terhadap media sosial.
- b. Bagi masyarakat, untuk menambah pengetahuan mengenai perkembangan teknologi serta bagaimana penggunaannya di kalangan siswa sekolah serta bisa mengantisipasi dan meningkatkan kesadaran siswa yang terkena dampak negatif dari penggunaan media sosial agar bisa memanfaatkan dan meningkatkan kreativitas siswa dalam menggunakan media sosial.

- c. Bagi perguruan tinggi, untuk dijadikan sebagai informasi mengenai pengaruh penggunaan media sosial siswa terhadap religiusitasnya dan untuk dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan pada bab ini terdapat penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori memuat mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan juga membahas teori-teori yang berkenaan dengan variabel yang diambil.

BAB III Metode Penelitian membahas kerangka berpikir, dugaan sementara terhadap masalah (hipotesis), pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji coba alat ukur, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan pada bab ini membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil analisis pengolahan data yang sudah dilakukan dan pembahasan akhir mengenai variabel yang diambil.

BAB V Penutup memuat mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga terdapat saran serta kata penutup dari peneliti.